

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa. Anak mempunyai kondisi fisiologis khusus, terutama perkembangan organ tubuh, sehingga menyebabkan perbedaan distribusi, metabolisme, dan ekskresi obat dibandingkan dengan orang dewasa dan antar anak. Saat meresepkan untuk anak-anak, beberapa pertimbangan harus dipertimbangkan, tergantung pada status kesehatan anak, seperti riwayat penyakit atau alergi. Hal ini mempengaruhi dosis obat yang dibutuhkan untuk pasien anak (Barliana et al., 2013). Penyakit menular adalah serangkaian peristiwa di mana organisme asing menyerang dan menyebabkan penyakit pada jaringan inang, sering kali disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus dan bakteri. Penyakit menular merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak pada anak. Menurut laporan United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2015, 3 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut, diare, malaria, meningitis, tetanus, HIV, dan campak (Atmaja et al., 2022).

Antibiotik adalah salah satu pengobatan yang paling umum digunakan untuk infeksi bakteri. Salah satu faktor yang dapat mengubah cara merespons suatu obat adalah meminumnya bersamaan dengan obat lain (Farida, 2022). Pengobatan antibiotik masih sangat umum, karena infeksi masih menjadi penyakit utama. Penyakit infeksi banyak terjadi baik pada anak-anak maupun orang dewasa dan menjadi salah satu penyebab kematian di seluruh dunia. Di negara-negara berkembang, penyakit ini menyebabkan lebih dari 13 juta orang meninggal setiap tahunnya. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering terjadi pada pasien anak, terutama pada pasien anak yang menjalani rawat jalan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh tim Resistensi, Prevalensi dan Pencegahan Antimikroba Indonesia (AMRIN) menemukan bahwa antara 49% dan 97% pasien anak rawat jalan yang diberi resep antibiotik, dan sebagian besar (46% dan 54%) dianggap tidak

diperlukan. (Nuzulia, 2018). Pengobatan gejala yang bukan disebabkan oleh infeksi seringkali dilakukan dalam praktik klinis rutin, baik di puskesmas, rumah sakit, maupun klinik swasta. Ketidakkuratan diagnostik dalam pemilihan antibiotik, indikasi, dosis, cara pemberian, frekuensi dan lama pemberian menyebabkan ketidakkuratan dalam pengobatan infeksi dengan antibiotik (Schlindwein et al., 2018).

Diharapkan memiliki spektrum antibiotik yang luas, bioavailabilitas oral dan penetrasi jaringan yang sangat baik, hubungan yang baik antara sifat dan perkiraan konsentrasi, dan profil keamanan yang sangat baik. Oleh karena itu, ada harapan antibiotik ini dapat digunakan untuk mengobati anak-anak (Raini, 2017). Menurut WHO, lebih dari setengah obat-obatan di dunia diresepkan, diberikan, dan dijual secara tidak benar. Penggunaan obat yang rasional terjadi ketika pasien memiliki akses terhadap obat yang memenuhi kebutuhannya untuk jangka waktu yang tepat dan dengan harga yang paling menguntungkan bagi pasien dan masyarakat. (Farmasi et al., 2020)

Identifikasi seorang tenaga kefarmasian yang ditetapkan dalam suatu standar pelayanan kefarmasian Tahun 2016 Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 terkait obat, termasuk interaksi obat, merupakan salah satu kewajiban tenaga kefarmasian. (Rahmawati, 2019) Hal ini harus dilakukan untuk memberikan rekomendasi pengobatan yang dapat mencegah terjadinya efek samping terkait obat, mengurangi persentase kematian pasien, dan berusaha meningkatkan kualitas hidup pasien. (Muti et al., 2020)

Interaksi obat merupakan suatu fenomena yang terjadi apabila efek suatu obat (index drug) berubah karena obat tersebut berinteraksi dengan obat lain (precipitan drug), makanan, atau minuman. Perubahan akibat interaksi tersebut dapat menyebabkan dua efek yang berbeda, dimana obat akan bekerja sama untuk menghasilkan efek yang diinginkan (Desirable Drug Interaction) atau obat yang berinteraksi akan efek yang tidak diinginkan (Adverse Drug Interaction) (Lisni et al., 2023). Permasalahan interaksi obat pada pasien rawat jalan anak mengharuskan interaksi obat tidak dapat diprediksi berbeda dengan pasien dewasa karena rencana

pengobatan yang kompleks, polifarmasi, penyakit penyerta, perubahan pengobatan, dan lain-lain. Di Indonesia, laporan interaksi obat pada anak masih terbatas (Saula & Hilmi, 2019).

Ada dua jenis mekanisme interaksi obat: farmakokinetik dan farmakodinamik. Mekanisme interaksi farmakokinetik obat adalah ketika dua obat atau lebih diberikan, obat yang satu mempengaruhi penyerapan, distribusi, metabolisme, dan ekskresi obat lain, sehingga terjadi penurunan konsentrasi plasma kedua obat tersebut. Kadarnya meningkat atau menurun sehingga menyebabkan adanya interaksi obat. Peningkatan atau pemborosan dapat meningkatkan toksisitas atau mengurangi efektivitas obat. Mekanisme interaksi obat farmakodinamik di mana obat yang diberikan berinteraksi satu sama lain pada reseptor, tempat kerja, atau sistem fisiologis yang sama untuk menghasilkan efek aditif, sinergis, dan antagonis (Rizqia, 2023).

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian di salah satu rumah sakit di kota subang yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi interaksi obat antibiotik pada pasien dengan menggunakan klasifikasi interaksi yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang terdapat di yaitu:

1. Apakah ada interaksi dalam peresepan antibiotik ?
2. Apakah tingkat keparahan interaksi obat antibiotik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan Menjelaskan Potensi Interaksi Penggunaan Obat Antibiotik Oral Pada Pasien pediatri rawat jalan di salah satu rumah sakit umum daerah kabupaten subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui interaksi dalam peresepan obat antibiotik.
2. Untuk mengetahui tingkat keparahan interaksi obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait penggunaan obat antibiotik oral pada pasien pediatri rawat jalan di RSUD kabupaten subang

2. Manfaat Bagi RSUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada layanan kefarmasian mengenai alasan penggunaan antibiotik pada pasien pediatri di RSUD kabupaten subang

1.5 Batasan Masalah

Penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik dalam mengobati kondisi ini. Studi-studi ini memberikan wawasan tentang jenis antibiotik yang umum digunakan dan potensi interaksi obat ketika beberapa obat diresepkan